

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, peran Perguruan Tinggi Negeri sebagai salah satu organisasi jasa, telah bergeser perannya kearah pemberdayaan peran institusi itu sendiri. guna mewujudkan sistem pendidikan tinggi yang dianggap cukup ideal yang dikenal dengan istilah *Good University Governance (GUG)*. Wiyatno (2009) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip GUG dalam pengelolaan perguruan tinggi, yaitu, 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) responsibilitas, 4) independensi, dan 5) keadilan. Mekanisme GUG menuntut adanya keterbukaan dan transparansi yang membawa konsekuensi terhadap pentingnya fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan Perguruan Tinggi.

Fungsi pengawasan sendiri bertujuan untuk memastikan tujuan organisasi berjalan dengan maksimal tanpa adanya penyelewengan dan penyimpangan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan fungsi kontrol (*Controlling*) organisasi tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan (*Planning*) dan mengarah kepada tujuan (*Goal*).

Fungsi pengawasan dan pengendalian biasanya tidak dapat dijalankan dengan baik apabila dilakukan sendiri, karena cakupan yang diperlukan untuk pengawasan dan pengendalian akan semakin luas (Suroso, 2009:1). Biasanya dalam

hal ini, manajemen organisasi mendelegasikan fungsi pengawasan kepada pihak eksternal maupun pihak internal.

Pengawasan eksternal merupakan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak diluar manajemen, misalnya pemerintah, akuntan publik Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan, pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh internal organisasi, biasanya didelegasikan kepada Satuan Pengawas Internal (SPI) atau Internal Auditor.

Pengawasan dan Pengendalian internal di sebuah institusi Perguruan Tinggi Negeri ditandai dengan keberadaan Auditor Internal. Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional sebuah organisasi. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu organisasi untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja organisasi dan berperan penting dalam pengelolaan organisasi beserta risiko-risiko yang terkait dalam melaksanakan usahanya. (Sawyer, 2005:7).

Audit internal sebelumnya dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem, kemudian beralih menjadi audit internal berbasis proses. Awalnya, auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Di sini audit internal lebih berorientasi pada pelaksanaan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat

kepatuhan para pihak pelaksana dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan ini sering dianggap sebagai tindakan yang konfrontatif. (Tampubolon, 2005:1).

Implementasi *Good University Governance* (GUG) tidak lepas dari peran Satuan Pengawas Internal (SPI) yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan penilaian secara bebas atau tidak memihak dalam suatu organisasi, memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen.

Setiap Perguruan Tinggi pasti memiliki Satuan Pengawas Internal (SPI) yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Satuan Pengawasan Internal di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Universitas Trunojoyo Madura sebagai bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya menjalankan amanat tersebut dengan menerbitkan Surat Keputusan Rektor Nomor 026/H46/2009 tentang Pengangkatan Tim Auditor Internal Universitas Trunojoyo. Tim auditor internal Universitas Trunojoyo inilah yang selanjutnya menjadi cikal bakal lahirnya Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor 016/H46/2010 yang pokok isinya tentang perubahan nama Tim Auditor Internal Universitas Trunojoyo menjadi Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura.

Sesuai dengan fungsi pengawasan yang dimaksud dalam Permendiknas Nomor 47 Tahun 2011, tugas Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura melaksanakan pengawasan, mencakup 1) penyusunan program

pengawasan; 2) pengawasan kebijakan dan program; 3) pengawasan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang milik negara; 4) pemantauan dan pengkoordinasian tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal maupun eksternal; 5) pendampingan dan revidi laporan keuangan; 6) pemberian saran dan rekomendasi; dan 7) pelaksanaan evaluasi hasil pengawasan.

Selain, mempunyai auditor internal yaitu Satuan Pengawasan Internal (SPI), Universitas Trunojoyo Madura juga diawasi oleh auditor internal di tingkat Kementerian yaitu Inspektorat Jendral dan auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Dengan adanya pengawasan berjenjang pada Universitas Trunojoyo Madura, diharapkan menjadi fungsi kontrol internal agar semua tujuan yang ada di dalam visi dan misi organisasi bisa dicapai. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengukur apakah fungsi dan peran Auditor Internal telah berhasil dengan baik adalah tidak ditemukan lagi penyimpangan dan kesalahan di dalam laporan hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal maupun Auditor Eksternal.

Namun, berdasarkan data dari Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir ini, salah satunya adalah dari tahun 2016 - 2019 masih ditemukan penyimpangan pada bidang yang sama yaitu Pengadaan Barang/Jasa dan Opname Persediaan. Permasalahan ini harus mendapatkan perhatian yang sangat besar, jika dalam empat tahun terakhir ditemukan kesalahan yang sama, berarti tidak banyak perubahan yang terjadi sebagai dampak dari peran dan keberadaan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura.

Peneliti berasumsi bahwa Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura terlalu fokus menjalankan perannya hanya sebatas pengawas (melalui pencarian temuan-temuan atau penyimpangan dan kesalahan laporan keuangan) saja, tanpa adanya tindak lanjut berupa pendampingan dalam memecahkan permasalahan yang menyebabkan terjadi penyimpangan. Seharusnya, Satuan Pengawas Internal juga berperan sebagai Konsultan melalui pendampingan dan katalisator melalui pemberian saran dan rekomendasi, lebih tepat dan dibutuhkan oleh karyawan di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura dibandingkan dengan perannya sebagai pengawas. Alasannya, pendampingan dibutuhkan untuk memberikan kemudahan (fasilitas) dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah, serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Sementara, katalisator dibutuhkan untuk mencari solusi dari setiap masalah-masalah yang terjadi atau solusi untuk memperbaiki temuan-temuan hasil pengawasan. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Asumsi tersebut sejalan dengan salah satu rekomendasi Inspektorat Jendral Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Prof. DR. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum., yang disampaikan pada Rapat Nasional V, Forum Satuan Pengawasan Internal (SPI) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Indonesia di Pekanbaru Riau, pada tanggal 4 April 2019: “merekomendasikan kepada pimpinan unit kerja agar mengoptimalkan peran Satuan Pengawas Internal sebagai Konsultan dan Katalisator di unit kerja masing-masing”.

Peneliti menganggap permasalahan di atas sangat penting dan sangat mungkin untuk dilakukan penelitian agar keberadaan dan fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura dalam mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja organisasi dan berperan penting dalam menunjang terwujudnya *Good University Governance* (GUG).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai pengawas, konsultan dan katalisator di Universitas Trunojoyo Madura dalam mewujudkan *Good University Governance* (GUG). Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap dengan melibatkan *auditee* dan auditor kegiatan audit internal, yang pertama melihat persepsi karyawan sebagai *auditee* terhadap peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai pengawas, konsultan dan katalisator.

Selanjutnya, hasil dari penelitian tahap pertama dijadikan bahan pada penelitian tahap kedua, dengan melakukan analisis terhadap peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai pengawas, konsultan dan katalisator guna mengetahui peran yang paling cocok dan bagaimana strategi implementasi peran Satuan Pengawas Internal dalam mendukung kinerja di Universitas Trunojoyo Madura melalui penelitian dengan judul “Strategi Implementasi Peran Satuan Pengawas Internal Di Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Satuan Pengawas Internal sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator yang paling cocok diimplementasikan di Univesitas Trunojoyo Madura?
2. Bagaimana strategi implementasi peran Satuan Pengawas Internal untuk mendukung kinerja institusi di Univesitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran Satuan Pengawas Internal yang paling cocok diimplementasikan di Univesitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk menganalisis secara mendalam strategi strategi implementasi peran Satuan Pengawas Internal untuk mendukung kinerja institusi di Univesitas Trunojoyo Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat.

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator di Satker Perguruan Tinggi Negeri.

b. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Universitas Trunojoyo Madura dalam merumuskan strategi implementasi Satuan Pengawas Internal untuk mendukung kinerja.

c. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak lain untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut, baik yang sejenis maupun yang bersifat menunjang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada peran Satuan Pengawas Internal (SPI) pada isntitusi Universitas Trunojoyo Madura.